

HUBUNGAN INTENSITAS INTERAKSI DALAM POLA ASUH ORANG TUA DAN KONSEP DIRI TERHADAP KECEMASAN SISWA KORBAN TINDAKAN *BULLYING* (KEKERASAN) DI SMP NEGERI 2 SAWAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Ni Kadek Rista Ary Putri¹, Gede Sedanayasa², Nengah Madri Antari³
¹²³Jurusan Bimbingan Konseling, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: gede_sedanayasa@yahoo.co.id, madriantari@yahoo.co.id, rarypu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Hubungan intensitas interaksi pola asuh orang tua dengan kecemasan siswa korban *bullying* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan, (2) Hubungan konsep diri dengan kecemasan siswa korban *bullying* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan, dan (3) Hubungan secara bersama-sama antara intensitas interaksi pola asuh orang tua dan konsep diri dengan kecemasan siswa korban *bullying* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan. Populasi penelitian adalah kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan. Sampel penelitian ini adalah 28 orang. Pemilihan anggota sampel menggunakan *Purposive Sampling* dan anggota sampel ditentukan dengan analisis pencatatan dokumen di sekolah. Data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner selanjutnya dianalisis dengan teknik statistik yaitu korelasi product moment dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan sumbangan efektif dari intensitas interaksi dalam pola asuh orang tua terhadap kecemasan siswa korban *bullying* sebesar 1,96% sedangkan sumbangan efektif dari variabel konsep diri terhadap kecemasan siswa korban *bullying* sebesar 3,83%. Ini dapat dilihat bahwa konsep diri memberikan sumbangan yang lebih besar dibandingkan dengan intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua terhadap kecemasan siswa korban *bullying*. Pembentukan konsep diri dan pemilihan pola asuh yang tepat dapat menghindarkan siswa dari kecemasan tindakan *bullying*.

Kata-kata kunci : pola asuh, konsep diri, *bullying*.

ABSTRACT

This research was Ex Post Facto research and aimed to determine (1) the contribution of the intensity relationship of parents control with anxiety students victims of bullying in VIII class of SMP Negeri 2 Sawan, (2) the contribution of self-concept and anxiety students victims of bullying in VIII class of SMP Negeri 2 Sawan, and (3) both contribution and relationship between the intensity relationship of parents control and self-concept with anxiety students victims of bullying in VIII class of SMP Negeri 2 Sawan. The population of this study was a class of VIII in SMP Negeri 2 Sawan. This study determined 28 students. To select members of the sample, using purposive sampling and members of the sample were determined by analysis of the recording of documents at school. Data was collected by using a questionnaire, and then analyzed with a statistical technique, product moment correlation and multiple regression analysis. The results showed the effective contribution of the intensity in the parenting parents of bullied students anxiety of 1,96% whereas the effective contribution of the self concept of variables against bullied amounted to 3,83%. It can be seen that the concept of one self contributed to greater compared to the intensity of the relationship in the parenting parents of bullied students anxiety. Formation of self concept and the selection of appropriate parenting can prevent students from bullying act anxiety.

Key words: intensity relationship of parents control, self-concept, *bullying*.

PENDAHULUAN

Pendidikan formal (sekolah) merupakan agen sosialisasi setelah keluarga, dimana seorang anak mulai mempelajari nilai-nilai baru yang tidak diperolehnya dalam keluarga. Di lingkungan sekolah anak dituntut untuk berinteraksi dengan lingkungan untuk melatih perannya dalam masyarakat. Para siswa yang terdiri dari para remaja sudah mulai mempunyai sikap tertentu, kepribadiannya mulai terbentuk dan menuju kemandirian. Oleh karena itu, para remaja mulai mengkritik keadaan sekolah yang kadang-kadang tidak memuaskan baginya. Pada tingkat pendidikan ini, ketertarikan dan komitmen serta ikatan terhadap teman sebaya menjadi sangat kuat. Hal ini karena remaja merasa bahwa orang dewasa tidak dapat memahami mereka, sehingga hanya dengan seusianya ada kedekatan fisik ataupun psikis. Mereka kadang-kadang bergurau melampaui batas kewajaran sehingga tidak disadari membuat orang lain sekitarnya menderita, dan bila diperingatkan biasanya tidak mau menerima dan bahkan berbuat lebih buruk lagi. Hal yang demikian itu membuat remaja bangga dengan perbuatan yang dianggap tidak wajar. Pada proses interaksi inilah kerap kali muncul masalah, salah satunya bullying (kekerasan). Menurut data KPAI 87,6 persen anak mengaku pernah mengalami kekerasan di lingkungan sekolah dalam berbagai bentuk. Dari angka 87,6 persen tersebut, sebanyak 29,9 persen kekerasan dilakukan oleh guru, 42,1 persen dilakukan oleh teman sekelas, dan 28,0 persen dilakukan oleh teman lain kelas (Prima, 2012).

Beberapa waktu terakhir ini, berbagai media massa memberitakan kasus kekerasan di sekolah. Salah satu contohnya kasus yang menimpa Muhammad Fadil Sirath, siswa kelas X SMA 34 (kelas 1 SMA), Pondok Labu, Jakarta Selatan. Fadil menderita retak tangan kanan akibat dianiaya para senior di sekolahnya. Pemicunya adalah soal senioritas yang sudah menjadi tradisi di sekolah (tabloid nova). Kasus yang terungkap lainnya menimpa Fifi Kusri, remaja berusia 13 tahun, pada tanggal 15 Juli 2005 siswi SMP Negeri 10 Bantar

Gebang Bekasi ini ditemukan bunuh tergantung di kamar mandi rumahnya. Fifi mengakhiri hidupnya dengan menggunakan seutas tali, namun tidak ada yang tahu persis mengapa ia nekad mengambil keputusan seperti itu. Satu-satunya petunjuk datang dari ayahnya yang mengatakan putrinya merasa malu karena sering diejek teman-temannya sebagai anak tukang bubur. (liputan6.com, 16 Juli 2005). Blastius Adisaputro (17) mengalami tindak kekerasan hingga babak belur oleh seniornya di SMU Pangudi Luhur (PL) pada April 2007. (liputan6.com). Kasus-kasus tersebut seperti halnya gunung es yang muncul dipermukaan hanya beberapa kasus, tetapi sebenarnya lebih banyak kasus yang tidak terungkap. Kekerasan-kekerasan yang dialami peserta didik tersebut yang berlangsung secara terus-menerus disebut dengan istilah *bullying*.

Pelaku *bullying* bisa jadi menerima perlakuan bullying pada dirinya, yang mungkin dilakukan oleh seseorang di dalam keluarga. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang agresif dan berlaku kasar akan meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya. Kekerasan fisik dan verbal yang dilakukan orang tua kepada anak akan menjadi contoh perilaku (kompas.com). Apabila cara orang tua mendidik anaknya di rumah dengan baik, maka di sekolah atau di lingkungan masyarakat anak itupun akan berperilaku baik pula. Tapi sebaliknya apabila cara orang tua mendidik anaknya di rumah dengan kurang baik seperti lebih banyak santai, bermain, dimanjakan, maka di sekolah atau di lingkungan masyarakat yang kondisinya berbeda dengan lingkungan di keluarganya maka anak tersebut akan menjadi pemberontak, nakal, kurang sopan dan malas. Saat anak memasuki masa remaja awal inilah sangat dibutuhkan peran serta orang tua. Pembentukan sikap sangat dipengaruhi oleh pola asuhan orang tua. Interaksi yang terjadi di dalam pola asuh akan membentuk sifat dan pribadi anak sesuai dengan pola asuhan yang diberikan orang tuanya. Intensitas hubungan yang baik ini juga akan mempengaruhi pembentukan konsep diri anak tersebut.

Konsep diri merupakan suatu bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Para ahli psikologi kepribadian berusaha menjelaskan sifat dan fungsi dari konsep diri, sehingga terdapat beberapa pengertian. Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan.

Dari latar belakang di atas dan untuk memahami hal tersebut, penelitian ini mencoba mengkaji tentang kontribusi intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan konsep diri terhadap kecemasan siswa korban tindakan *bullying* (kekerasan) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan.

METODE

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan tahun pelajaran 2013/2014. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian (Margono, 2005:128). Terdapat tiga kriteria penentuan sampel pada penelitian ini yaitu (1) Siswa-siswi SMP Negeri 2 Sawan kelas VIII (delapan), (2) Siswa dan siswi yang teridentifikasi menjadi korban *bullying* baik oleh teman satu kelas, lain kelas, maupun kakak kelas di sekolah yang diketahui melalui catatan buku pelanggaran siswa yang terdapat di SMP Negeri 2 Sawan.

(3) Rata-rata umur mulai dari 13 (dua belas) sampai dengan 14 (tiga belas) tahun. Pemilihan umur ini didasarkan pada tahap

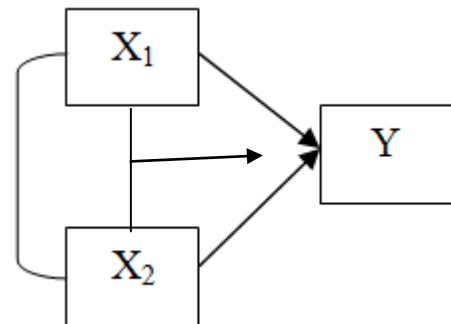
perkembangan anak menurut Ericson yaitu pada umur ini anak berada di tahap Adolesen (12 – 20 tahun).

Penelitian ini menggunakan *ex post facto*. Metode pendekatan subyek penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan suatu pendekatan pada subyek penelitian untuk meneliti yang telah dimiliki oleh subyek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja memberikan perlakuan untuk memunculkan variabel yang telah diteliti (Dantes, 2012:59)

Penelitian *ex post facto* memfokuskan penelitiannya pada apa yang telah terjadi pada subjek. Disain *ex post facto* digunakan untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat yang variabel independennya tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti.

Penelitian ini mempunyai dua jenis variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua (X_1) dan konsep diri (X_2) sedangkan yang termasuk variabel terikat adalah kecemasan siswa korban *bullying* (kekerasan) (Y).

Konstansi variabel tersebut dapat disajikan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Hubungan intensitas interaksi dalam pola asuh orang tua dan konsep diri dengan kecemasan siswa korban *bullying* (kekerasan) di kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan tahun ajaran 2013/2014.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang kecemasan siswa korban *bullying* (kekerasan) (Y), pola asuh orang tua (X_1) dan konsep diri (X_2). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes, yaitu kuesioner yang

berisi pernyataan-pernyataan untuk mengetahui keadaan dan sifat dari suatu objek yang diteliti.

Kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan/pernyataan tertulis kepada individu dan individu yang diberikan pertanyaan/pernyataan tersebut diminta memberikan jawaban secara tertulis pula (Nurkencana, 1990:45). Alasan penggunaan teknik kuesioner karena teknik/bentuk ini memiliki beberapa kelebihan yang antara lain: (a) dapat dibagikan secara serentak kepada responden, (b) dapat dibuat standar sehingga bagi responden dapat diberi pernyataan yang benar-benar sama, (c) dapat menghemat waktu.

Ada tiga jenis data variabel yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu Kecemasan Siswa Korban *Bullying* (kekerasan)(Y), intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua (X_1), dan Konsep Diri (X_2). Untuk memperoleh data tersebut dalam penelitian ini digunakan tiga buah instrumen, yaitu: (1) kuesioner kecemasan siswa korban bullying (kekerasan), (2) kuesioner intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan (3) kuesioner konsep diri. Kuesioner ini disusun berdasarkan definisi operasional.

Agar instrumen penelitian dapat terandalkan, maka sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas adalah proses menguji kualitas kuesioner dalam penelitian ini, apakah isi dari butir pernyataan tersebut sudah valid dan reliabel. Analisis dimulai dengan menguji validitas butir kemudian diikuti dengan menguji reliabilitas. Formula untuk mencari validitas isi (content validity), sebagai berikut:

$$\text{Content Validity} = \frac{D}{(A+B+C+D)}$$

(Gregory, 2000:98)

Validitas yang dicari adalah validitas butir dengan menerapkan rumus korelasi Product Moment. Hal ini dilakukan agar alat ukur yang digunakan memang

tepat untuk mengukur variabel yang diinginkan. Pengujian kesahihan butir dilakukan dengan menggunakan bantuan fungsi-fungsi dalam *Microsoft Excel 2007*. Untuk menguji validitas digunakan rumus product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sutrisno Hadi, 1991:39)

Selanjutnya adalah pengujian reliabilitas (keterandalan). Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2000:3)

Alat ukur yang dinyatakan valid, belum tentu memiliki syarat keterandalan, demikian sebaliknya alat ukur yang dinyatakan reliabel belum tentu dapat dikatakan valid. Untuk menghitung reliabilitas instrumen digunakan rumus alpha-cronbach, dengan bantuan fungsi-fungsi dalam excel. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas yaitu:

$$r_{tt} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[\frac{SD_t^2 - \sum (SD_i^2)}{SD_t^2} \right]$$

(Dantes, 2011: 78)

Untuk menghitung reliabilitas instrumen digunakan bantuan excel. Butir kuesioner yang dihitung reliabilitasnya hanya butir-butir yang valid (sahih), sedangkan butir-butir yang gugur dibuang (tidak disertakan dalam perhitungan untuk mencari reliabilitas).

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika r alpha positif dan r alpha > tabel maka perangkat kuesioner tersebut reliabel
2. Jika r alpha positif dan r alpha < tabel maka perangkat kuesioner tersebut tidak reliabel.

Metoda Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis yaitu analisis

regresi ganda. Namun, sebelum melangkah ke proses analisis data harus dipenuhi beberapa prasyarat agar data yang ada dapat dianalisis melalui analisis regresi. Terkait dengan hal ini, maka uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas data, uji linearitas data, dan uji multikolinearitas data.

Yang pertama yaitu deskripsi data. Deskripsi yang dimaksud untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing variabel dengan tujuan untuk mempermudah memahami data, dan kepentingan proses analisis berikut. Sehubungan dengan ini, maka data pada tahap deskripsi data akan disajikan karakteristik dari data yang ada meliputi: rata-rata, median, modus, standar deviasi, varian, minimum, maximum dan jangkauan. Dengan ketentuan sebagai berikut :

Interval	Kategori
$Mi+2 Sdi \leq \bar{X} \leq Mi+3,0 Sdi$	Sangat Tinggi
$Mi+ 1Sdi \leq \bar{X} \leq Mi+2 Sdi$	Tinggi
$Mi - 1 Sdi \leq \bar{X} \leq Mi +1 Sdi$	Sedang
$Mi -2 Sdi \leq \bar{X} \leq Mi - 1 Sdi$	Rendah
$Mi - 3 Sdi \leq \bar{X} \leq Mi - 2 Sdi$	Sangat Rendah

Uji persyaratan analisis ini, dimaksudkan untuk menguji apakah data yang telah didapatkan memenuhi persyaratan untuk analisis dengan teknik analisis yang telah ditetapkan. Terkait dengan hal ini maka dalam uji persyaratan analisis ini, akan diadakan analisis mengenai: (a) normalitas data, dan (b) Linearitas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan (c) uji multikolinearitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak, sehingga data tersebut siap dianalisis untuk pembuktian hipotesis. Seandainya terdapat penyimpangan, apakah penyimpangan tersebut masih berada pada batas-batas

toleransi atau tidak. Untuk menguji normalitas sebaran data digunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan nilai signifikansi yaitu 0,05 dengan bantuan program *SPSS Versi 16.0 For Windows*.

Dasar pengambilan keputusan : (a) Skor signifikansi K-S > 0,05, maka data berdistribusi normal, (b) skor signifikansi K-S < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Untuk uji linearitas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas, yakni antara variabel intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua (X_1), konsep diri (X_2), dengan Kecemasan siswa korban tindakan bullying (kekerasan) (Y).

Untuk mengetahui kelinieritas antara masing-masing variabel bebas tersebut digunakan analisis Regresi sederhana, sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

(Sutrisno Hadi, 1987:14)

Signifikansi dari persamaan garis regresinya di uji dengan uji F, dengan kaidah keputusan: (a) Jika F hitung < F tabel (0,05), maka H_0 : diterima, (b) jika F hitung > F tabel (0,05), maka H_0 : ditolak

Untuk uji linieritas dibantu dengan program *SPSS Versi 16.0 for Windows*.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup tinggi atau tidak diantara variabel bebas, jika cukup tinggi berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan hubungan secara bersama-sama variabel bebas dengan variabel terikat. Uji multikolinieritas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah: (a) Jika nilai VIF di sekitar angka 1 atau memiliki *tolerance* mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi. (b) Jika koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,5, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua digunakan teknik analisis kolerasi *product moment* dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sudjana, 1989:69)

Untuk mengetahui sigifikansi r tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r tabel. Kaidah keputusannya adalah dengan menggunakan taraf 0,05 H ditolak jika r hitung > r tabel, dan jika r hitung < r tabel maka H diterima.

Untuk menguji hipotesis ketiga digunakan analisis regresi ganda atau dua prediktor. Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan secara bersama-sama antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Dalam hal ini untuk mengetahui secara bersama-sama konstribusi intensitas hubungan dalam pola asuh dan *adversity quotient* terhadap rasa percaya diri siswa. Rumus yang digunakan, seperti berikut :

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

(Sutrisno Hadi, 1987:25)

Untuk uji signifikan nilai R menggunakan rumus f, sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

(Sutrisno Hadi, 1987: 26)

kaidah keputusannya: (a) jika F hitung > F tabel (0,05), maka H₀ : ditolak, (b) jika F hitung < F tabel (0,05), maka H₀ : diterima. Untuk mengetahui sumbangan relatif dan efektif tiap variabel (prediktor) yaitu intensitas hubungan dalam pola asuh dan *adversity quotient* terhadap variabel terikat (kriterium) yaitu rasa percaya diri, menggunakan rumus :

Sumbangan Relatif :

$$JK_{reg.tot} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y$$

$$SR_{x_1} = \frac{b_1 \sum x_1 y}{JK_{reg.tot}}$$

$$SR_{x_2} = \frac{b_2 \sum x_2 y}{JK_{reg.tot}}$$

$$SE_{x_1} = SR_{x_1}(R^2)$$

$$SE_{x_2} = SR_{x_2}(R^2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan untuk mengetahui kontribusi antara inensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan konsep diri dengan kecemasan siswa korban tindakan bullying (kekerasan) di kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan. Penelitian pendahuluan dilaksanakan pada hari Jumat, 2 Mei 2014. Penelitian pendahuluan ini bertujuan untuk mengadakan penjajagan dan pengumpulan data siswa-siswa yang menjadi responden dalam penelitian. Dari penjajagan tersebut pihak sekolah berperan serta untuk membantu proses pengumpulan data yang diperlukan peneliti. Tempat penelitian yang digunakan adalah SMP Negeri 2 Sawan. Berdasarkan landasan teori yang telah dirancang pada bab II, peneliti menyiapkan instrumen penenlitian dalam bentuk kuesioner dan kuesioner tersebut dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan landasan teori yang telah dibahas dalam bab II.

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan kisi-kisi tersebut adalah sebagai berikut : instrumen Intensitas Hubungan dalam Pola Asuh Orang Tua sebanyak 30 butir, instrumen Konsep Diri sebanyak 30 butir, dan instrumen Kecemasan siswa korban tindakan bullying (kekerasan) sebanyak 40 butir. Pengumpulan data ketiga variabel tersebut dilaksanakan selama 1 minggu. Pengumpulan data dengan jalan menyebarkan kuesioner pada responden yang terpilih dimulai pada tanggal 5 Mei 2014 sampai tanggal 10 Mei 2014. Setelah kuesioner disebarkan kepada siswa dan selesai diisi, langkah selanjutnya kuesioner dikumpulkan kembali untuk dianalisis.

Untuk uji reliabilitas dari hasil output program excel, dengan N=35 dengan taraf signifikan 5%, maka didapatkan perhitungan bahwa variabel intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua koefisien reliabilitas 0,818, variabel konsep

diri koefisien reliabilitas 0,811, dan variabel rasa Kecemasan siswa korban tindakan bullying (kekerasan) koefisien reliabilitas 0,820. Jadi instrumen intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua, konsep diri, dan Kecemasan siswa korban tindakan bullying (kekerasan) layak dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Apabila sudah menemukan hasilnya dilanjutkan dengan pengujian prasyarat penelitian seperti uji normalitas sehingga setiap variabel harus berkontribusi normal. Berdasarkan hasil output analisis SPSS menunjukkan bahwa skor signifikan Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,399 dan skor signifikansi K-S > 0,05. Variabel konsep diri Berdasarkan hasil output analisis SPSS menunjukkan bahwa skor signifikan Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,089 dan skor signifikansi K-S > 0,05. sedangkan Kecemasan siswa korban tindakan bullying (kekerasan) siswa hasil output analisis SPSS menunjukkan bahwa skor signifikan Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,070 dan skor signifikansi K-S > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap variabel berkontribusi normal. Setelah melalui uji normalitas maka dilanjutkan dengan uji linearitas dengan hasil output SPSS 16.0 antara variabel (X_1) Intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua terhadap (Y) kecenderungan perilaku menyimpang siswa dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 1,258 dengan $\alpha = 0,188 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dengan Kecemasan siswa korban tindakan bullying (kekerasan) terdapat hubungan yang linier., sedangkan uji linearitas antara variabel (X_2) konsep diri terhadap (Y) Kecemasan siswa korban tindakan bullying (kekerasan) didapatkan hasil output SPSS 16.0 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 1,097

Berdasarkan analisis di atas, hasil dengan $\alpha = 0,340 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel konsep diri dengan Kecemasan siswa korban tindakan bullying (kekerasan) terdapat hubungan yang linier. Dari hasil uji linearitas maka yang terakhir dilanjutkan

dengan uji multikolinearitas dengan hasil analisis menunjukkan untuk intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua =1,013 dan tolerance intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua 0,988 dan untuk VIP Konsep Diri= 1,013 dan tolerance Konsep Diri = 0,988 yang mendekati 1 untuk semua variabel bebas.

Adapun hasil analisis multikolinearitas dalam bentuk analisis korelasi bevariat dengan menggunakan program *SPSS Versi 16.0 For Windows*, kriteria yang digunakan untuk uji multikolinearitas adalah $rx_1x_2 < 0.80$. dari tabel 4.18 dapat dinilai $rx_1x_2 = 0,126$ jadi lebih kecil dari 0,80. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi atau hubungan yang multikolinearitas antara variabel independent yaitu intensitas hubungan

Setelah melewati uji prasyarat penelitian maka dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian anatar variabel X dan Y. Uji hipotesis I "kontribusi signifikan intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dengan kecemasan siswa korban tindakan *bullying* (kekerasan) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan". Dapat dilihat pada tabel dibawah ini. kolerasi *Product Moment* antara Intensitas Hubungan dalam Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecemasan siswa korban tindakan *bullying* (kekerasan) didapat nilai $r_{hitung} = -0,152$ dengan $r_{tabel} = 0,113$ dengan taraf signifikan 5%. Karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Disamping itu, nilai $Sig. = 0,031 < 0,05$ maka H_a diterima. Sehingga semakin tinggi intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua maka Kecemasan siswa korban tindakan *bullying* (kekerasan) siswa semakin rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan kecemasan siswa korban tindakan *bullying* (kekerasan) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan.

Tanda (-) pada hasil korelasi (r) ini berarti terjadi hubungan yang negatif antara intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua terhadap Kecemasan siswa korban tindakan bullying (kekerasan). Untuk mencari determinasi antara intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan

Kecemasan siswa korban tindakan *bullying* (kekerasan) siswa, (r) yaitu $-0,152$. Sedangkan besar koefisien determinasinya (r^2) = $2,31\%$, jadi sebesar $2,31\%$ Kecemasan siswa korban tindakan *bullying* (kekerasan) siswa dapat dipengaruhi oleh intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua.

Selanjutnya uji hipotesis II, "kontribusi signifikan konsep diri dengan Kecemasan siswa korban tindakan *bullying* (kekerasan) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan". Berdasarkan analisis diatas, kolerasi *Product Moment* antara Konsep Diri terhadap Kecemasan siswa korban tindakan *bullying* (kekerasan) didapat nilai $r_{hitung} = -0,204$ dengan $r_{tabel} = 0,113$ dengan taraf signifikan 5% . Karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Disamping itu, nilai $Sig. = 0,004 < 0,05$ maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara konsep diri dan kecemasan siswa korban tindakan *bullying* (kekerasan) siswa kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja. Sehingga semakin tinggi konsep diri yang dimiliki siswa maka Kecemasan siswa korban tindakan *bullying* (kekerasan) siswa semakin rendah.

Tanda (-) pada hasil korelasi (r) ini berarti terjadi hubungan yang negatif antara intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua terhadap Kecemasan siswa korban tindakan *bullying* (kekerasan). Untuk mencari determinasi antara intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan Kecemasan siswa korban tindakan *bullying* (kekerasan) siswa, (r) yaitu $-0,204$. Sedangkan besar koefisien determinasinya (r^2) = $4,16\%$, jadi sebesar $4,16\%$ Kecemasan siswa korban tindakan *bullying* (kekerasan) siswa dapat dipengaruhi oleh konsep diri.

Dan yang terakhir uji hipotesis III, "Secara simultan terdapat kontribusi signifikan intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan konsep diri terhadap Kecemasan siswa korban tindakan *bullying* (kekerasan) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan".

16.0 diperoleh persamaan garis regresi dari variabel intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan konsep diri terhadap Kecemasan siswa korban

tindakan *bullying* (kekerasan) siswa yaitu $Y = 161,577 - 0,266X_1 - 0,292X_2$ dimana Y adalah Kecemasan siswa korban tindakan *bullying* (kekerasan), X_1 adalah intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua, dan X_2 adalah konsep diri. Ini berarti jika: (a) Nilai variabel Intensitas Hubungan dalam Pola asuh Orang Tua (X_1) dan Konsep Diri (X_2) adalah 0 (nol), maka nilai Kecemasan siswa korban tindakan *bullying* (kekerasan) (Y) sebesar $161,577$. (b) Nilai variabel intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua (X_1) adalah 1 (satu) dan variabel konsep diri (X_2) adalah 0 (nol) maka terjadi penurunan pada Kecemasan siswa korban tindakan *bullying* (kekerasan) (Y) sebesar $161,311$ ($161,577 - 0,266$). Koefisien regresi pada intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua menunjukkan hubungan yang negatif artinya semakin meningkat intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua maka akan terjadi penurunan Kecemasan siswa korban tindakan *bullying* (kekerasan). (c) Nilai variabel konsep diri (X_2) adalah 1 (satu) dan untuk variabel intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua (X_1) adalah 0 (nol), maka akan terjadi penurunan pada variabel Kecemasan siswa korban tindakan *bullying* (kekerasan) (Y) sebesar $161,285$ ($161,577 - 0,292$) koefisien regresi pada konsep diri menunjukkan hubungan yang negatif artinya semakin meningkat konsep diri maka akan terjadi penurunan kecemasan siswa korban tindakan *bullying* (kekerasan).

Berdasarkan hasil output SPSS 16.0 menunjukkan nilai $F_{hitung} = 6,085$ dengan $df_{pembilang} = 2$ dan $df_{penyebut} = 198$, maka didapat $F_{tabel} = 3,02$ dengan taraf signifikan 5% . Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan kesimpulannya adalah terdapat kontribusi yang signifikan antara intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan konsep diri terhadap Kecemasan siswa korban tindakan *bullying* (kekerasan) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan.

Hasil Analisis Besar Koefisien Regresi (X_1X_2)*Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.241 ^a	.058	.048	13.459

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Intensitas Hubungan Dalam Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan tabel 4.23, koefisien kontribusi secara bersama-sama antara intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan konsep diri (r) yaitu 0,241 Sedangkan besar koefisien determinasinya (r^2)=0,058 atau 5,80% Kecemasan siswa korban tindakan *bullying* (kekerasan) siswa dapat dipengaruhi secara bersama-sama oleh intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan konsep diri.

Untuk mengetahui sumbangan relatif tiap variabel bebas yaitu intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan konsep diri terhadap variabel terikat yaitu Kecemasan siswa korban tindakan *bullying* (kekerasan), maka perlu diketahui J_{kreg} dan efektifitas garis regresinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 J_{kreg} &= \sum_{j=1}^k \sum_{i=1}^n \square_{1i} \square_{1j} + \sum_{j=1}^k \sum_{i=1}^n \square_{2i} \square_{2j} \\
 &= (-0,26611869) * (-2803,87) + \\
 &\quad (-0,29166071) * (-4999,48) \\
 &= 746,1622113303 + 1458,1518864308 \\
 J_{kreg} &= 2204,3140977611
 \end{aligned}$$

Rumus sumbangan relatif

$$\begin{aligned}
 \square_{\square} \square_{\square 1} &= \frac{\sum_{j=1}^k \sum_{i=1}^n \square_{1i} \square_{1j}}{\sum_{j=1}^k \sum_{i=1}^n \square_{1i} \square_{1j} + \sum_{j=1}^k \sum_{i=1}^n \square_{2i} \square_{2j}} \\
 &= \frac{746,1622113303}{2204,3140977611} \\
 &= 0,33850085 \\
 &= 33,85\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \square_{\square} \square_{\square 2} &= \frac{\sum_{j=1}^k \sum_{i=1}^n \square_{2i} \square_{2j}}{\sum_{j=1}^k \sum_{i=1}^n \square_{1i} \square_{1j} + \sum_{j=1}^k \sum_{i=1}^n \square_{2i} \square_{2j}} \\
 &= \frac{1458,1518864308}{2204,3140977611} \\
 &= 0,6614991429 \\
 &= 66,14\%
 \end{aligned}$$

Rumus Sumbangan Efektif:

$$\begin{aligned}
 \square_{\square} \square_{\square 1} &= \square_{\square} \square_{\square 1} (\square^2) \\
 &= 0,33850085 (0,058) \\
 &= 0,0196330493 \\
 &= 1,96\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \square_{\square} \square_{\square 2} &= \square_{\square} \square_{\square 2} (\square^2) \\
 &= 0,6614991429 (0,058) \\
 &= 0,0383669502882 \\
 &= 3,83\%
 \end{aligned}$$

Sumbangan efektif dari intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua terhadap Kecemasan siswa korban tindakan *bullying* (kekerasan) siswa sebesar 1,96% sedangkan sumbangan efektif dari variabel konsep diri terhadap Kecemasan siswa korban tindakan *bullying* (kekerasan) siswa sebesar 3,83%. Ini dapat dilihat bahwa Konsep diri memberikan sumbangan yang lebih besar dibandingkan dengan intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua terhadap Kecemasan siswa korban tindakan *bullying* (kekerasan).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian untuk pengujian hipotesis dapat diajukan simpulan sebagai berikut. (a) Terdapat kontribusi signifikan intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dengan Kecemasan siswa korban tindakan *bullying* (kekerasan) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan. (b) Terdapat kontribusi signifikan konsep diri dengan Kecemasan siswa korban tindakan *bullying* (kekerasan) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan. (c) Secara simultan terdapat kontribusi signifikan intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dan konsep diri terhadap Kecemasan siswa korban tindakan *bullying* (kekerasan) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal berikut: (a) Bagi siswa itu sendiri, disarankan agar lebih memupuk konsep diri dalam rangka pengembangan konsep diri agar dapat bersikap dalam bersosialisasi maupun menentukan lingkungan sosialisasinya sehingga tidak terjerumus kepada hal-hal yang negatif. (b) Untuk praktisi pendidikan khususnya guru BK disarankan agar hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang penting dalam membantu siswa untuk memahami diri dan menginternalisasi pengalaman-pengalaman positif guna

mengembangkan konsep diri dalam hidup bersosialisasi baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.(c) Untuk Sekolah pada umumnya dan guru bidang study pada khususnya di sarankan agar dapat lebih memperhatikan siswa-siswanya yang memiliki indikasi perilaku negatif untuk mendapatkan bimbingan ke arah pengembangan konsep diri.(d) Disarankan bagi orang tua agar memberikan bimbingan dan pendidikan yaitu dengan meningkatkan interaksi dalam pola asuh kearah pengembangan konsep diri anak dan memperhatikan prilaku anak jika ia mengalami perubahan. Karena perilaku bullying tidak memilih korban jadi setiap anak memiliki potensi menjadi pelu maupun korban. Dan jika anak menjdikorban ia akan mengalami kecemasan yang akan mengakibatkan anak mengalami kemunduran dalam berbagai hal. (e) Disarankan bagi orang tua agar memberikan bimbingan dan pendidikan yaitu dengan meningkatkan interaksi dalam pola asuh kearah pengembangan konsep diri anak dan memperhatikan prilaku anak jika ia mengalami perubahan. Karena perilaku *bullying* tidak memilih korban jadi setiap anak memiliki potensi menjadi pelu maupun korban. Dan jika anak menjdikorban ia akan mengalami kecemasan yang akan mengakibatkan anak mengalami kemunduran dalam berbagai hal.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Mohammad, Mohammad Asrori. 2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaplin, J.P, 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dantes, Nyoman. 2010. *Kerangka Dasar Penelitian Kuantitatif*. Makalah disajikan dalam *Seminar Metode Penelitian*, di Universitas Pendidikan
- Ganesha Singaraja, Singaraja 28 Juni 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : Gramedia.
- Itabiliana, Vera. 2008. *Tanya Jawab Seputar Prilaku Anak*. Jakarta Barat : PT Bhuana Ilmu Populer.
- Kohn, Alfie. 2006. *Jangan Pukul Aku! : Paradigma Baru Pola Pengasuhan Anak*. Bandung: Penerbit MLC.
- Geldard, Kathryn. 2009. *Konseling Remaja (Intervensi Praktis Bagi Remaja Berisiko)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Madri, dkk. 2006. *Modul Pola Asuh Orang Tua*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mirayanthi, Ayu. 2012. Hubungan Konsep Diri Dengan Kecenderungan Penyalahgunaan Napza (Studi di SMP dan SMA Singaraja) Tahun Pelajaran 2012-2013. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan BK FIP Undiksha.
- Nelson, Rita Wicks, dkk. 2006. *Behavior Disorders of Childdhood*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Sedanayasa, Gede. 2014. *Makalah Seminar Pasca Sarjana membahas tentang Bullying (kekerasan)*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sejiwa. 2008. *BULLYING: Mengatasi Kekerasan di Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo
- UU RI NO. 20 Tahun 2003. *System Pendidikan Nasional*. 1 105 : Citra Umbara